

Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Transformasi Digital di Sekolah Dasar

Harmawati

Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

harma.masudi@gmail.com

Muchammad Eka Mahmud

Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

ekamahmud.74@gmail.com

Ahmad Muaddin

Universitas Islam Negeri Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

muadinahmad18@gmail.com

Abstract: Digital transformation in elementary education aims to improve the quality of learning, the effectiveness of school management, and student readiness to face the challenges of the 21st century. However, the implementation of digital transformation in elementary schools still faces various challenges, particularly related to infrastructure, teachers' digital literacy, and human resource readiness. The purpose of this study is to analyze the principal's strategy in planning digital transformation at SD Negeri 006 Palaran. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection conducted through interviews, observation, and documentation. The research findings indicate that the principal plays a crucial role as an agent of change through the formation of a Digital Task Force Team, the development of a digital transformation roadmap, the implementation of ongoing teacher training, and the development of a collaborative work culture that utilizes technology. The availability of digital facilities such as the internet, computers, and online learning platforms also supports the success of digital transformation.

Keywords: *Strategy; Planning; Digital Transformation*

Abstrak: Transformasi digital dalam pendidikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas manajemen sekolah, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di abad ke-21. Namun, pelaksanaan transformasi digital di sekolah dasar masih menemui berbagai masalah, terutama terkait infrastruktur, literasi digital para guru, dan kesiapan sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam merencanakan transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai agen perubahan melalui pembentukan Tim Satgas Digital, penyusunan peta jalan transformasi digital, pelaksanaan pelatihan guru secara berkelanjutan, serta pengembangan budaya kerja kolaboratif yang memanfaatkan teknologi. Tersedianya fasilitas digital seperti internet, komputer, dan platform pembelajaran daring juga mendukung keberhasilan transformasi digital.

Kata Kunci: Strategi; Perencanaan; Transformasi Digital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital secara global telah mendorong terjadinya transformasi masif dalam sistem pendidikan dasar. Organisasi internasional seperti UNESCO dan OECD menegaskan bahwa integrasi teknologi digital di sekolah dasar sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi manajemen sekolah, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Akan tetapi transformasi digital yang efektif tidak sekadar bertumpu pada penyediaan perangkat fisik, melainkan menuntut perubahan fundamental pada metodologi pembelajaran, budaya organisasi, dan tata kelola kepemimpinan sekolah (Rosita et al., 2026)

Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, Implementasi transformasi digital mengalami sejumlah tantangan yang bersifat struktural dan kontekstual. Banyak kepala sekolah terdiri dari orang-orang yang berpengalaman dan umumnya berusia lebih tua, yang mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesiapan mereka menghadapi teknologi. Di sekolah dasar negeri yang berada di wilayah perkotaan, akses terhadap teknologi lebih baik, tetapi distribusinya tidak merata. Ketersediaan perangkat teknologi serta keterlibatan kepala sekolah dalam pelatihan digital masih tergolong biasa saja. Kondisi ini berdampak pada penggunaan teknologi oleh para guru dan institusi sekolah, yang menggarisbawahi pentingnya posisi kepala sekolah dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan mendorong budaya digital di lingkungan sekolah dasar (Rosita et al., 2026)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara idealisme kebijakan dengan implementasi praktis. Di SD Negeri 006 Palaran di Kota Samarinda, proses transformasi digital menghadapi berbagai hambatan yang

kompleks. Akar permasalahan utama yang ditemukan di sekolah ini meliputi aspek penting: Pertama, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, seperti akses perangkat digital dan internet yang tidak merata. Kedua, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, dengan para guru, terutama yang senior, kesulitan beradaptasi dengan sistem manajemen pembelajaran dan perangkat administrasi digital.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah dalam merancang change agent (agen perubahan). Perencanaan yang efektif sangat penting dalam menjalani proses transformasi digital dapat berjalan sesuai dengan sasaran, kebutuhan institusi pendidikan, dan mampu meningkatkan kualitas pengajaran secara maksimal. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai bagaimana strategi yang dirumuskan oleh Kepala SD Negeri 006 Palaran dalam merencanakan transformasi digital di sekolahnya.

Berdasarkan konteks yang ada, kepala sekolah akan melaksanakan perencanaan transformasi digital untuk meningkatkan penggunaan teknologi di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dukungan praktis yang sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah dalam memperkuat peran kepala sekolah sebagai agen perubahan digital. Secara khusus, upaya ini bertujuan untuk mendorong integrasi teknologi dalam bidang pembelajaran, administrasi, dan komunikasi di sekolah melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil dari perencanaan transformasi digital ini diharapkan bisa menjadi acuan praktik terbaik bagi sekolah dasar serta memberikan masukan bagi para pemangku kepentingan di sektor pendidikan dalam merancang program peningkatan kepemimpinan digital yang berkelanjutan yang relevan.

Beberapa peneliti terdahulu yang ditemukan. Penelitian oleh (Salmadi et al., 2024) menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen kepala sekolah, khususnya dalam peningkatan efisiensi pengambilan keputusan dan pelayanan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengadopsi teknologi digital secara aktif akan lebih mudah mengelola data, komunikasi, dan supervisi pembelajaran. Penelitian (Hamini et al., 2025) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis digital membutuhkan strategi kepemimpinan

yang kuat dari kepala sekolah agar transformasi berjalan efektif dan tidak hanya bersifat formalitas. Meskipun demikian, Sebagian besar penelitian terdahulu ini masih berfokus pada pengaruh kepemimpinan digital terhadap penggunaan teknologi oleh guru, dan manajemen digitalisasi pendidikan secara umum. Sementara itu, penelitian ini yang mengkaji secara khusus tentang strategi kepala sekolah dalam perencanaan transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji Strategi kepala sekolah dalam perencanaan transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur digital berkontribusi pada suksesnya transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran. Serta Hambatan transformasi digital yang mempengaruhi pelaksanaan di SD Negeri 006 Palaran. Penting untuk memahami terkait kepala sekolah merancang strategi dalam melakukan transformasi digital di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan secara teori dalam pengembangan studi manajemen pendidikan, terutama yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah di zaman digital, dan juga memberikan kontribusi nyata untuk sekolah dalam menciptakan program transformasi digital yang efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam merencanakan transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan fenomena secara alami sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian meliputi visi digital sekolah, pengembangan sarana dan prasarana teknologi, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan budaya digital di lingkungan sekolah. (Mardiah, 2024)

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan guru, tenaga administrasi, dan operator sekolah dilibatkan sebagai informan pendukung. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. (Salmadi et al., 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses

pengumpulan dan analisis data. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Rosmini et al., 2024) Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi kepala sekolah dalam mendukung transformasi digital di sekolah.

Strategi Kepala Sekolah dalam Perencanaan Transformasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 006 Palaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam perencanaan transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin perubahan dalam mengarahkan digitalisasi sekolah. dalam Upaya mewujudkan transformasi di lingkungan sekolah, kepala sekolah SD Negeri 006 menyusun dan merancang agen perubahan di lingkungan sekolah, serta mengidentifikasi beberapa pengajar yang memiliki kemampuan literasi teknologi lebih baik untuk dibentuk menjadi Tim Satgas Digital Sekolah. Tim ini berfungsi sebagai pembimbing bagi rekan-rekan mereka. Pendekatan ini diambil untuk mengurangi kesenjangan usia dan penolakan terhadap teknologi, mengingat karakteristik demografis pengajar yang sebagian besar terdiri dari guru senior. (Frizdew et al., 2025)

Selanjutnya, sekolah menyusun peta jalan (roadmap) transformasi digital yang terintegrasi dengan Rencana Kerja Tahunan dalam rentang waktu tiga hingga lima tahun. Roadmap tersebut memuat target program, perencanaan anggaran, jadwal pelaksanaan, serta strategi penguatan budaya digital di lingkungan sekolah. Langkah ini menunjukkan adanya penerapan kepemimpinan strategis oleh kepala sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan transformasi digital pendidikan. (Rita Rosita, 2021)

Pengawasan dan dukungan dari lingkup dekat terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Kolaborasi antar sesama guru memberikan peluang bagi mereka untuk berbagi pengalaman, mendapatkan bantuan teknis, dan memperkuat keyakinan saat menggunakan teknologi dalam pengajaran. Di samping itu, kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung perubahan menuju digitalisasi memiliki peran penting dalam

meningkatkan kompetensi digital dan kepercayaan diri guru dalam pemakaian teknologi pendidikan.

Untuk mengimplementasikan visi digitalisasi sekolah, kepala sekolah menetapkan berbagai misi strategis, yaitu:

1. menyediakan infrastruktur teknologi yang dapat diakses oleh semua guru dan siswa;
2. meningkatkan keterampilan digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan;
3. mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pengajaran;
4. menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi administrasi sekolah; dan
5. menciptakan ekosistem digital yang aman dan mendukung proses belajar mengajar.

Transformasi digital di sekolah dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan dilaksanakan secara bertahap. Proses ini dimulai dengan penilaian kebutuhan untuk mengukur seberapa siap fasilitas, keterampilan literasi digital para pengajar, serta kebutuhan akan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Identifikasi ini dilakukan bersama tim sekolah untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata yang ada di sekolah.

Pelaksanaan transformasi digital berjalan dalam beberapa tahap, dimulai dari digitalisasi administrasi sekolah dengan mengadopsi sistem informasi manajemen, selanjutnya digunakanlah platform pembelajaran digital, hingga terbentuknya budaya kerja yang berorientasi teknologi di lingkungan pendidikan. Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, kepala sekolah membentuk Tim Satuan Tugas Digital yang terdiri dari para guru dengan kemampuan literasi teknologi yang memadai. Tim ini berperan sebagai agen perubahan dan juga pendamping bagi guru-guru lain dalam proses adaptasi pemanfaatan teknologi digital.. (Zai et al., 2024)

Strategi ini diterapkan untuk mengatasi tantangan seperti perbedaan usia dan ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi, terutama di kalangan guru yang lebih tua. Selain itu, sekolah melakukan sesi pelatihan secara rutin dengan metode pendampingan oleh rekan sejawat serta memberikan penghargaan nonfinansial kepada guru yang berinovasi dalam digitalisasi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keahlian guru dalam mengoperasikan Learning Management System (LMS),

administrasi berbasis digital, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dukungan dari lingkungan kerja yang bersifat kolaboratif juga dapat memperkuat kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan media digital dalam kegiatan belajar mengajar.. (Frizdew et al., 2025)

Dalam aspek pengelolaan infrastruktur, kepala sekolah melakukan pendataan aset digital dan mengalokasikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara bertahap guna meningkatkan kualitas jaringan internet serta stabilitas konektivitas di sekolah. Langkah tersebut mencerminkan perencanaan yang realistis dan adaptif terhadap kondisi sekolah. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip quick wins, yaitu menciptakan keberhasilan awal dalam waktu singkat untuk membangun motivasi dan optimisme warga sekolah terhadap proses transformasi digital. Salah satu keberhasilan awal yang dicapai adalah implementasi sistem informasi manajemen sekolah yang terintegrasi dalam tiga bulan pertama untuk pengelolaan nilai, absensi, dan administrasi sekolah. Keberhasilan ini menjadi pemicu meningkatnya kepercayaan diri guru dan tenaga kependidikan dalam melanjutkan tahap transformasi digital berikutnya. (Rosmini et al., 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan visi yang jelas, membangun budaya kerja kolaboratif, serta menumbuhkan komitmen bersama di lingkungan sekolah. Pemimpin yang mampu menyampaikan visi secara inspiratif dapat mendorong anggota organisasi untuk bekerja secara kolektif demi mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun kesiapan mental, budaya kerja, dan kapasitas digital seluruh warga sekolah secara berkelanjutan. (Salmadi et al., 2024)

Ketersediaan Fasilitas dan Infrastruktur Digital Berkontribusi pada Suksesnya Transformasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 006 Palaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 006 Palaran telah berupaya menghadirkan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran berbasis digital, seperti jaringan internet, komputer, laptop, proyektor, serta platform pembelajaran daring.

Ketersediaan sarana tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, tata kelola sekolah, dan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan interaktif. (Muhammad Noor Ginanjar Jaelani, Zulfitria, 2026)

Keberadaan sarana digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pengajar kini lebih gampang dalam mencari informasi, merancang materi ajar, menggunakan media pembelajaran yang interaktif, serta melakukan penilaian yang berbasis teknologi. Di sisi lain, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik karena proses belajar tidak hanya bergantung pada metode tradisional, tetapi juga telah mengadopsi teknologi digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran.. (Aulia Fajar Khasanah, Uci Ulfa Nur'afifah, 2024)

Selain memfasilitasi proses belajar, infrastruktur digital juga memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah. Pengelolaan administrasi menjadi lebih cepat dan efektif berkat adopsi teknologi digital, mencakup pemrosesan data siswa, penyusunan laporan akademik, dan interaksi antara sekolah dengan orang tua murid. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran kunci dalam merancang serta memastikan ketersediaan fasilitas digital yang sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan. (Nashrullah et al., 2025)

Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa transformasi digital di bidang pendidikan tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan infrastruktur yang memadai. Ketersediaan jaringan internet yang stabil, perangkat teknologi yang cukup, dan akses terhadap platform digital menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan digitalisasi pendidikan. (Shelty D. Sumual, Julisa R. Sambur, 2025)

Namun, penyediaan fasilitas digital memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang berkelanjutan. Sekolah harus mempertimbangkan faktor anggaran, prioritas kebutuhan, serta pemeliharaan alat agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik dalam jangka panjang. Selain itu, peningkatan kemampuan guru juga merupakan hal yang penting karena teknologi tidak akan memberikan hasil terbaik jika tenaga pendidik tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakannya. Oleh karena itu, SD Negeri 006 Palaran mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi guru

untuk dapat menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. (Paska Juan Tsunami, Ahmad Hariandi, 2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur digital merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran. Infrastruktur yang memadai mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang modern, meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat administrasi sekolah, serta mendorong guru dan siswa untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang baik serta kesiapan sumber daya manusia, transformasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Hambatan Transformasi Digital yang Mempengaruhi Pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 006 Palaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Walaupun pihak sekolah telah berupaya menyediakan fasilitas teknologi dan menerapkan pembelajaran berbasis digital, proses transformasi tersebut belum berjalan secara optimal. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia, kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta keterbatasan anggaran sekolah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam studi ini adalah kurangnya fasilitas dan infrastruktur digital yang memadai. Sekolah memang sudah memiliki beberapa perangkat teknologi seperti komputer, laptop, dan akses internet, tetapi jumlah perangkat ini masih terbatas dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa maupun pengajar. Selain itu, kualitas jaringan internet yang sering tidak stabil menjadi penghalang dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Situasi ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi digital di kelas belum dapat berfungsi dengan optimal. Infrastruktur teknologi yang tepat, baik perangkat keras, perangkat lunak, maupun koneksi internet yang handal, sangat penting untuk mendukung keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan (Burhanuddin, Mazwan, 2025).

Selain masalah infrastruktur, studi ini juga mengungkapkan bahwa kemampuan serta kesiapan pengajar dalam menggunakan teknologi digital bervariasi. Tidak seluruh pengajar memiliki keahlian yang setara dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa pengajar masih menghadapi tantangan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, menciptakan media digital, dan menggunakan platform pembelajaran daring dengan efisien. Perbedaan dalam kompetensi digital ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik agar mereka dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi pendidikan.. (Maisa Hurul Aeni, Nur Hasanah Ismatullah, Nur Alfi Laelah, 2024)

Kendala lain yang cukup memengaruhi pelaksanaan transformasi digital adalah keterbatasan anggaran sekolah. Pengadaan perangkat teknologi, perawatan fasilitas digital, serta peningkatan kualitas jaringan internet membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun strategi pengembangan digital secara bertahap dan menyesuaikannya dengan kemampuan keuangan yang dimiliki.

Dalam situasi ini, peran kepala sekolah sangat krusial dalam menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh transformasi digital. Kepala sekolah diharapkan dapat merumuskan strategi yang efektif melalui penyediaan pelatihan untuk para guru, pengembangan fasilitas digital secara bertahap, serta membangun kerjasama dengan berbagai pihak demi mendukung kemajuan teknologi pendidikan di sekolah. Selain itu, evaluasi dan pendampingan secara terus-menerus sangat penting agar seluruh anggota sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan digital yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan dalam transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, ketidakmerataan kompetensi guru, kurangnya dana, serta kesiapan siswa dan lingkungan sekitar. Hambatan-hambatan ini harus diatasi secara bertahap agar pelaksanaan transformasi digital dapat berjalan lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner serta dukungan dari semua pihak, diharapkan transformasi digital dalam dunia pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berstrategi sangat krusial dalam merencanakan perubahan digital di SD Negeri 006 Palaran. Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak perubahan dengan membuat visi digital untuk sekolah, membentuk Tim Satgas Digital, menyusun panduan transformasi digital, serta meningkatkan kemampuan guru melalui pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan. Strategi ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada adanya teknologi, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, komitmen bersama, serta kesiapan komunitas sekolah dalam menghadapi perubahan digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya fasilitas dan infrastruktur digital memberikan dampak besar terhadap keberhasilan transformasi digital di sekolah. Penyediaan akses internet, komputer, laptop, proyektor, dan platform pembelajaran digital dapat meningkatkan kualitas pendidikan, efektivitas manajemen sekolah, serta kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan interaktif. Meski demikian, pelaksanaan transformasi digital masih menemui beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, jaringan internet yang belum stabil, rendahnya kompetensi digital di antara sebagian guru, serta anggaran sekolah yang terbatas untuk mendukung perkembangan teknologi pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa transformasi digital di SD Negeri 006 Palaran membutuhkan perencanaan yang solid, kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi, serta dukungan yang terus-menerus dari seluruh anggota sekolah dan pihak terkait. Usaha untuk meningkatkan kompetensi digital guru, pengembangan fasilitas secara bertahap, serta evaluasi dan pendampingan yang berkesinambungan merupakan langkah penting untuk mencapai transformasi digital yang berhasil dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Daftar Rujukan

Aulia Fajar Khasanah, Uci Ulfa Nur'afifah, A. A. A. Z. (2024). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Media Digital Essemblr Edu Aulia*. 2, 306–312.

- Burhanuddin, Mazwan, Z. (2025). *Analisis Literatur Tentang Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Transformasi Digital Di Dunia Pendidikan*. 9(7), 426–431.
- Frizdew, B. R., Arifah, W., Gistituati, N., Rusdinal, & Nelliwati. (2025). Peran Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2273–2284.
- Hamini, Haeruddin, & Akhmad. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Kurikulum Digital: Studi Mendalam Di Smp N. Kutai Kartanegara. *Jurnal Media Akademik*, Vol.3, No.(8).
- Maisa Hurul Aeni, Nur Hasanah Ismatullah, Nur Alfi Laelah. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Guru dalam Transformasi Digital Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(01), 192–199.
- Mardiah. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Digitalisasi Pendidikan di SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44768.
- Muhammad Noor Ginanjar Jaelani, Zulfitriah, & Y. P. U. (2026). *Transformasi Digital Pendidikan Dasar dan Kesenjangan Layanan di Indonesia: Systematic Literature Review terhadap Kebijakan dan Implementasi*. 25(1), 369–380.
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Purwoko, B. (2025). Implementasi Transformasi Digital di SD Antawirya Islamic Javanese School melalui Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 206–217. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.917>
- Paska Juan Tsunami, Ahmad Hariandi, M. S. U. J. (2024). *Kesiapan Infrastruktur Teknologi Informasi Dalam Mendukung Transformasi Digital Di Sekolah Dasar*. 2, 306–312.
- Rita Rosita. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital Rita. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rosita, T., Dwi, A., Suhandoko, J., Belawati, T., & Sembiring, M. G. (2026). *Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Pemanfaatan Teknologi di Sekolah Dasar*. 7(2), 1004–1012.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi

Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 165–180.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>

Salmadi, Rahman Peliza, M. Nurzen, & Oki Mitra. (2024). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Efektivitas Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 47541–47549.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23084/15696>

Shelty D. Sumual, Julisa R. Sambur, M. M. T. (2025). *Analisis Infrastruktur Tik Dalam Mendukung Transformasi Digital Di Satuan Pendidikan*. 5, 664–672.

Zai, D., Zega, Y., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(6), 1109–1116. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i6.414>